

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah perbankan syariah pertama kali muncul di mesir pada tahun 1963. Sedangkan di Indonesia sendiri perbankan syariah baru lahir pada tahun 1991 dan secara resmi dioperasikan tahun 1992. Bank syariah kini telah marak di kalangan masyarakat Indonesia. Berbeda halnya dengan bank konvensional yang berbasiskan ekonomi sekuler, bank syariah hadir berlandaskan prinsip ekonomi Islam. Namun begitu bukan berarti semua nasabah pada bank syariah, mempertimbangkan faktor-faktor dalam memilih suatu bank syariah hanya menilai dari sisi syariahnya saja (Antonio, 2001). Berbagai prinsip perbankan syariah telah diterapkan dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.

Perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya sesuai dengan hukum Islam. Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini ditandai dengan peningkatan jumlah kantor cabang dan jenis serta pengembangan asset. Pertumbuhan jumlah kantor cabang dan jenisnya pada tahun 1999, telah mencapai 3 Bank umum syariah dan 43

unit kantor cabang, pada tahun 2001 terdapat 5 jenis umum Bank syariah plus unit usaha syariah dari 5 menjadi 8, dan jumlah kantor dari 96 menjadi 138 kantor cabang. Pada tahun 2003 terdapat 10 jenis Bank umum syariah plus unit usaha syariah dari 5 menjadi 8, dan jumlah kantor dari 96 menjadi 138 kantor cabang. Pada tahun 2004 terjadi peningkatan jumlah Bank umum syariah plus unit usaha syariah dari 10 menjadi 18, dan jumlah kantor meningkat dari 234 menjadi 337. Pada tahun 2005 terdapat 22 jenis Bank umum syariah plus unit usaha syariah dan 436 kantor cabang. Pada tahun 2006 terjadi peningkatan bank umum syariah plus unit usaha syariah dari 22 menjadi 23 unit, dan jumlah kantor dari 436 menjadi 509 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Hingga tahun 2010 jumlah Bank Umum Syariah 8 bank, 25 Unit Usaha Syariah, dan 143 Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Sementara itu pertumbuhan aset bank syariah juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2001 total aset bank umum syariah plus unit usaha syariah yakni sebesar Rp 2,728 triliun. Pada tahun 2002 meningkat menjadi Rp 4,087 triliun. Pada tahun 2003 total aset sebesar 7,944 triliun. Pada tahun 2004 juga terjadi peningkatan yang signifikan dari Rp 7,994 pada tahun 2003 menjadi Rp 15,210 triliun. Pada tahun 2005 total aset sebesar Rp 20,880 triliun 2006 sebesar 26,722, pada tahun 2008 49,83 triliun, pada tahun 2009 Bank umum syariah dan unit usaha syariah memiliki aset sebesar Rp55,61 triliun atau tumbuh sebesar Rp5,68 triliun dari posisi akhir 2008. Sedangkan tahun lalu, dalam enam bulan pertumbuhan aset perbankan syariah mencapai Rp

6,5 triliun. hingga tahun 2010 Total aset bank syariah menjadi Rp 68,739 triliun (Bank Indonesia, 2010).

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Paradigma yang harus dipegang dalam pengembangan produk adalah bahwa berbeda dengan yang ada dalam bank konvensional, yang memakai satu jenis transaksi yaitu pinjaman, dalam bank syariah produk-produk harus dikembangkan mengikuti karakter dan sifat produk syariah yang berbeda satu sama lain (Ghozali, 2007).

Dalam perbankan syariah dikenal istilah *profit sharing* (bagi hasil), sebetulnya sangat bagus sekali dari sudut pandang syariat. Karena sistem ini lebih adil daripada sistem bunga. Bahkan sistem bunga bisa digolongkan kedalam kategori riba yang sudah jelas hukumnya haram (Ghozali, 2007). Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat diminati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan

akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Di tengah perlambatan yang terjadi pada bank konvensional, kinerja perbankan syariah di Jatim tetap positif. Hal itu ditunjukkan pertumbuhan aset bank berbasis Islam di Surabaya yang selama April melonjak 12,79% (*month to month*) senilai Rp. 4,07 triliun. Posisi tersebut lebih baik daripada bulan sebelumnya sebesar -1,36%. Tren pertumbuhan juga terjadi pada dana pihak ketiga (DPK) yang tumbuh 14,90% (*month to month*) menjadi Rp3,4 triliun. Sedangkan pada Maret 2009 DPK melorot sebesar 1,69%. Kondisi tersebut menunjukkan animo masyarakat untuk menggunakan bank syariah semakin meningkat. Kedepan perbankan syariah di Surabaya akan semakin inovatif dalam mengembangkan layanannya, baik bagi masyarakat maupun dunia usaha. Sehingga target aset 5% pada 2010 bisa lebih mudah tercapai (kabarbisnis.com, 2009).

Untuk mengembangkan dan memajukan bank syariah setidaknya ada 4 pilar yang harus diperhatikan, yaitu inovasi produk, perluasan jaringan kantor, bagi hasil, dan promosi (Agustianto, 2010). Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah maka dibutuhkan sebuah kajian mengenai seberapa besar persepsi masyarakat terhadap bank syariah dengan menitik beratkan atas pengetahuan tentang produk, bagi hasil, kegiatan promosi,

dan distribusi kantor cabang. Sehingga dapat dipakai sebagai sebuah masukan dan pengembangan keilmuan bagi peneliti maupun pihak yang terkait untuk sebuah parameter kesuksesan bank syariah dimata masyarakat khususnya di Surabaya. Alasan utama masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah adalah alasan keagamaan dan karena bank syariah menetapkan prinsip kemitraan melalui produk pembiayaan.

Perkembangan bisnis perbankan syariah masih belum bisa berkembang pesat di Indonesia. Hal itu karena masih ada persoalan yang menghambat bisnis perbankan syariah tersebut, antara lain:

1. Ketersediaan produk dan standarisasi produk perbankan syariah. Hal ini dikarenakan selama ini masih banyak bank syariah yang belum menjalankan bisnisnya sesuai prinsip syariah. Standardisasi ini diperlukan dengan alasan industri perbankan syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional.
2. Tingkat pemahaman tentang produk bank syariah. Hingga saat ini, sangat sedikit masyarakat yang tahu tentang produk-produk perbankan syariah dan istilah-istilah di perbankan syariah.
3. Industri perbankan syariah adalah sumber daya manusia (SDM). Masalah yang terjadi adalah pihak perbankan kesulitan untuk mencari SDM perbankan syariah yang berkompeten.
4. Masih banyaknya anggapan bahwa bank syariah hanya untuk yang beragama muslim. Padahal produk bank syariah tidak hanya diperuntukkan bagi nasabah muslim, melainkan juga nasabah nonmuslim.

Kesalah pahaman terhadap perbankan syariah menunjukkan belum meratanya sosialisasi informasi perbankan syariah dan lembaga Keuangan Syariah lainnya. Banyak masyarakat yang belum memahami secara benar apa itu lembaga Keuangan syariah, system yang dipakai, jenis produknya, serta apa keunggulan lembaga keuangan syariah bila dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional.

Fakta lain yang ikut membentuk persepsi masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah, yaitu komunikasi atau promosi yang dilakukan lembaga keuangan syariah kurang maksimal. Padahal promosi sangat efektif untuk sosialisasi, membentuk image dan merubah perilaku masyarakat menuju system keuangan syariah. Banyak faktor penyebab Lembaga Keuangan Syariah kurang berpromosi dalam rangka meningkatkan penjualan diantaranya anggaran promosi yang relatif masih kecil, bila dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional.

Bagi masyarakat yang memanfaatkan produk dan jasa bank syariah, perilakunya dipengaruhi oleh pertimbangan aksebilitas bank, keamanan dan pertimbangan pelayanan, sebagaimana pertimbangan dalam memilih bank secara umum. Jenis produk bank syariah yang banyak digunakan adalah produk penghimpunan dana, yaitu tabungan mudharabah, tabungan wadiah dan deposito (mudharabah dan wadiah). Sebagian besar nasabah syariah memutuskan untuk terus menjadi nasabah bank syariah. Berkenaan dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul **"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Surabaya"**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh faktor produk Bank Syariah terhadap persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Surabaya?
2. Apakah faktor bagi hasil berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Surabaya?
3. Apakah faktor promosi berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Surabaya?
4. Apakah faktor distribusi kantor cabang berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Surabaya?
5. Apakah faktor produk, bagi hasil, promosi dan distribusi kantor cabang secara simultan berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk menganalisis pengaruh produk Bank Syariah terhadap persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Surabaya.
2. Untuk menganalisis pengaruh bagi hasil terhadap persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Surabaya.

3. Untuk menganalisis pengaruh promosi terhadap persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Surabaya
4. Untuk menganalisis pengaruh distribusi kantor cabang terhadap persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Surabaya
5. Untuk menganalisis pengaruh faktor produk, bagi hasil, promosi dan distribusi secara simultan terhadap persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Dapat memberikan manfaat untuk pengembangan keilmuan dalam mengevaluasi kesuksesan kinerja perbankan syariah.
2. Dapat memberikan manfaat bagi manajemen Bank Syariah dalam mengelola risiko usahanya sehingga tepat sasaran untuk promosi pencarian nasabah.
3. Dapat memberikan manfaat bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan teori tentang penelitian persepsi masyarakat berbasis perbankan syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis secara umum merujuk pada pedoman penulisan dan penilaian Tesis STIE Perbanas Surabaya terbitan tahun akademik 2009/2010. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan Tesis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Instrumen Penelitian, Populasi Sampel dan Teknik pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel dan gambar.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisikan tentang penjelasan hasil penelitian yang diperoleh berupa kesimpulan dan saran